Artikel Tersedia di E-Journal STIE Jambatan Bulan

ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Journal Homepage: ejournal.stiejb.ac.id/index.php/abdidaya

Pemberdayaan UMKM Desa Bontomarannu melalui Pelatihan Produk Hasil Pertanian oleh Mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya untuk Mengatasi Masalah Surplus Panen

Mukhtar Galib[1], Sitti Fadjriyah[2] , Siti Nurhasaroh[3], Nur Fadillah Syalsabillah.Y[4], fitrah Adhitia[5], Irensi Laen Langi[6], Septianis Adis Tio[7], Armita[8]

[1,2] Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia
[3-8,] Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

Histori Artikel: (diisi oleh editor)
Pengajuan : ……
Revisi : ……
Diterima : ……

Keywords: *Surplus Harvest, Processed Products, Community Empowerment.*

Abstract

Bontomarannu Village, one of the main vegetable producers in Bantaeng Regency, faces a recurring issue of surplus harvests that are often poorly distributed, resulting in agricultural products piling up and spoiling. To address this problem, students from STIM Lasharan Jaya initiated a training program on agricultural product processing for the community, particularly targeting the women of the PKK group. The training aimed to enhance the capacity of local SMEs in transforming surplus harvests into value-added products, such as spinach chips and tomato juice. The method involved theoretical sessions, hands-on practice, and interactive discussions to address challenges and explore product development opportunities. The results showed significant improvements in participants' skills in processing agricultural products, including hygienic and appealing packaging techniques. Additionally, support from the village head and sub-district leader provided motivation and additional facilities to ensure the program's sustainability. This initiative serves not only as a short-term solution to the surplus harvest issue but also opens new opportunities to improve the economic conditions of Bontomarannu Village sustainably.

Kata Kunci: Surplus Panen, Produk Olahan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstraksi

Desa Bontomarannu, sebagai salah satu penghasil utama sayur di Kabupaten Bantaeng, menghadapi permasalahan surplus panen yang sering kali tidak terdistribusi dengan baik, menyebabkan hasil pertanian menumpuk dan rusak. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya menginisiasi program pelatihan produk hasil pertanian bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengolah hasil panen menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti keripik labu siam dan jus tomat. Metode yang digunakan meliputi pemberian teori, praktik langsung, serta diskusi interaktif untuk membahas kendala dan peluang pengembangan produk. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam pengolahan hasil panen, termasuk teknik pengemasan yang higienis dan menarik. Selain itu, dukungan kepala desa dan camat memberikan motivasi dan fasilitas tambahan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Program ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek atas masalah surplus panen, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bontomarannu secara berkelanjuta.

Penulis Korespondensi:
Mukhtar Galib
mukhtargalib.stimlash@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Bontomarannu, yang terletak di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu sentra utama penghasil sayur di kawasan tersebut. Keunggulan agraris desa ini didukung oleh tanah yang subur serta iklim tropis

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

yang stabil, yang memungkinkan budidaya berbagai jenis sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, tomat, dan cabai dalam skala besar. Produksi sayur yang melimpah telah menjadikan Desa Bontomarannu sebagai salah satu penyuplai utama kebutuhan sayuran di pasar lokal Sulawesi Selatan, bahkan sampai di Kalimantan.

Sektor pertanian di Desa Bontomarannu menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan laporan Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng (2024), lebih dari 65% pendapatan masyarakat desa bergantung pada hasil pertanian. Sebagian besar rumah tangga di desa ini bekerja sebagai petani, baik sebagai pengelola lahan sendiri maupun sebagai buruh tani. Namun, di tengah potensi agraris yang besar, Desa Bontomarannu menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan hasil panen, terutama ketika produksi sayur melimpah di musim panen raya.

Masalah surplus panen menjadi salah satu isu utama yang dihadapi petani (Amanah & Farmayanti, 2014) di Desa, termasuk di Desa Bontomarannu. Ketika produksi sayur melimpah, pasar lokal sering kali tidak mampu menyerap seluruh hasil panen (Schreinemachers et al., 2018). Hal ini menyebabkan banyak hasil pertanian yang menumpuk, cepat rusak, dan akhirnya dibuang. Berdasarkan survei lokal yang dilakukan pada tahun 2024, sekitar 10-25% hasil panen di Desa Bontomarannu terbuang setiap musim panen karena minimnya infrastruktur pascapanen dan keterbatasan akses pasar.

Meskipun hasil panen dari Desa Bontomarannu telah didistribusikan ke berbagai wilayah, termasuk Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, hingga Kalimantan, surplus panen masih sering terjadi. Hal ini menyebabkan sebagian hasil panen tidak terkirim dan akhirnya terbuang. Masalah ini dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti fasilitas penyimpanan dingin dan jalur distribusi yang efisien, sehingga produk dengan umur simpan pendek tidak selalu sampai ke pasar tepat waktu.

Ketika hasil panen tidak terjual dan dibiarkan rusak, dampaknya bukan hanya kerugian ekonomi bagi petani (Wijayanti & Nursalim, 2023), tetapi juga menciptakan masalah lingkungan. Limbah organik dari sayuran yang rusak dapat menyebabkan bau busuk dan mencemari tanah di sekitar lokasi pembuangan. Masalah ini menambah tekanan bagi petani yang sudah mengalami kerugian finansial akibat penurunan harga saat panen melimpah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peluang besar terbuka melalui pengolahan surplus hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Pengolahan hasil pertanian, seperti membuat keripik labu siam, jus tomat, pasta sayur, atau produk fermentasi, tidak hanya memperpanjang umur simpan produk, tetapi juga meningkatkan nilai jualnya.

Pengolahan hasil pertanian juga dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Menurut penelitian Mayrowani, (2012), produk olahan berbasis pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan penjualan produk segar. Ini menjadi peluang besar bagi Desa Bontomarannu untuk memaksimalkan hasil panen dan meningkatkan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

kesejahteraan masyarakat.

Namun, salah satu hambatan yang dihadapi masyarakat Desa Bontomarannu adalah keterbatasan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan hasil pertanian. Kebanyakan pelaku usaha belum memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis terkait pengolahan hasil panen (Hargadon & Sutton, 1997). Selain itu, keterbatasan alat produksi sederhana menjadi penghalang dalam mengembangkan usaha berbasis produk olahan (Matthyssens & Vandenbempt, 2008).

Melihat permasalahan ini, mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya mengambil inisiatif untuk membantu pelaku UMKM melalui pelatihan produksi. Pelatihan ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dan pengetahuan tentang cara mengolah surplus hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Muharram et al., 2023). Program ini diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi permasalahan surplus panen.

Fokus utama pelatihan yang diberikan adalah pengolahan hasil panen menjadi produk olahan seperti keripik labu siam, saus tomat, atau jus sayur. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup teknik pengemasan sederhana untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Dengan pengolahan yang tepat, hasil panen yang sebelumnya hanya memiliki umur simpan beberapa hari dapat bertahan hingga berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan (Prusky, 2011).

Mahasiswa KKN juga memperkenalkan teknologi tepat guna yang dapat digunakan oleh UMKM di Desa Bontomarannu. Teknologi sederhana seperti alat pengering, blender, dan metode pengawetan alami diperkenalkan untuk mempermudah proses produksi. Dengan biaya yang terjangkau, teknologi ini dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk.

Pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM di Desa Bontomarannu membawa dampak signifikan, tidak hanya dalam hal peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan. Dengan kemampuan memproduksi berbagai produk olahan, masyarakat desa dapat memperluas jangkauan pasar mereka hingga ke wilayah perkotaan. Produk-produk yang dikemas secara menarik dan dipasarkan melalui platform digital mampu menarik minat konsumen modern (Prusky, 2011), sekaligus meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Kolaborasi dengan pemerintah desa memainkan peran strategis dalam mendukung keberhasilan program ini. Pemerintah desa berkontribusi melalui penyediaan fasilitas, subsidi alat produksi, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pengolahan hasil panen. Selain itu, kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses pasar yang lebih luas dan mengoptimalkan distribusi produk mereka (Zahra, 2022).

Melalui program pelatihan ini, mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan yang membawa solusi konkret dan berkelanjutan untuk menangani surplus panen di desa. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

masyarakat, tetapi juga membantu meminimalkan limbah hasil pertanian yang sebelumnya kerap menjadi permasalahan besar.

Peningkatan keterampilan dalam pengolahan hasil panen juga menciptakan peluang baru bagi masyarakat, baik dalam menciptakan produk yang lebih kompetitif di pasar maupun membuka lapangan kerja di sektor UMKM. Dengan pendekatan berbasis komunitas, program ini menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun ketahanan ekonomi desa (Syamsuri et al., 2018).

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal **11 September 2024** di Desa Bontomarannu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh **15 ibu PKK** yang merupakan perwakilan aktif masyarakat desa serta dihadiri oleh kepala desa sebagai bentuk dukungan terhadap program pemberdayaan masyarakat. Fokus utama pelatihan adalah memberikan keterampilan pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti keripik labu siam dan jus tomat, guna mengatasi permasalahan surplus panen.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala desa yang menekankan pentingnya inovasi dalam pengolahan hasil panen untuk mendukung ekonomi desa. Setelah pembukaan, peserta diberikan materi pengenalan teori tentang teknik dasar pengolahan hasil panen. Penjelasan ini meliputi pentingnya pengolahan untuk memperpanjang umur simpan produk, meningkatkan nilai ekonomi, serta teknik sederhana yang dapat diterapkan menggunakan alat-alat yang tersedia di tingkat rumah tangga.

Praktik langsung menjadi bagian inti pelatihan (Schwichow et al., 2016). Peserta dilibatkan dalam proses pengolahan produk berbasis hasil pertanian yang berlimpah di desa. Dalam sesi ini, peserta belajar membuat keripik labu siam dan jus tomat, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan. Teknik-teknik yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi masyarakat agar mudah diadopsi oleh pelaku UMKM lokal.

Setelah praktik, peserta dan penyelenggara melakukan diskusi untuk membahas kendala yang mungkin dihadapi selama proses pengolahan serta peluang pengembangan produk lebih lanjut. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi pelatihan satu arah, tetapi juga forum interaktif yang mendukung inovasi bersama.

Acara diakhiri dengan penyerahan sertifikat kepada para peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Monitoring keberlanjutan program direncanakan dua minggu setelah pelatihan, untuk mengevaluasi penerapan ilmu yang telah diajarkan dan mendukung implementasinya di tingkat UMKM. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Desa Bontomarannu dalam menghadapi tantangan surplus panen dan menciptakan peluang ekonomi baru.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Pelaksanaan Pelatihan	Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024 di Desa Bontomarannu, diikuti oleh 15 ibu PKK dan dihadiri oleh kepala desa.
2	Pembukaan Acara	Sambutan oleh kepala desa, menekankan pentingnya inovasi pengolahan hasil panen untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bontomarannu.
3	Materi Pelatihan	Pengenalan teori tentang pengolahan hasil pertanian, meliputi teknik dasar pengolahan, pengemasan sederhana, dan pentingnya memperpanjang umur simpan produk.
4	Praktik Langsung	Peserta diajarkan cara membuat keripik labu siam dan jus tomat, mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan, hingga pengemasan produk olahan.
5	Diskusi dan Tanya Jawab	Membahas kendala yang mungkin dihadapi peserta dalam pengolahan hasil panen serta peluang pengembangan produk lebih lanjut.
6	Penyerahan Sertifikat kepada Mahasiswa KKN	Kepala desa memberikan sertifikat penghargaan kepada mahasiswa KKN sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka dalam memberdayakan masyarakat.
7	Penutupan dan Dokumentasi	Acara ditutup dengan sesi foto bersama antara mahasiswa KKN, kepala desa, dan peserta sebagai simbol kerja sama dan kenang-kenangan.

HASIL

Pelatihan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kapasitas peserta, khususnya para ibu PKK di Desa Bontomarannu, dalam mengolah hasil pertanian yang sering kali mengalami surplus panen. Kegiatan ini berhasil menghasilkan produk olahan berbasis hasil panen seperti keripik labu siam dan jus tomat, yang tidak hanya meningkatkan nilai jual tetapi juga membuka peluang pasar baru. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelatihan in.

Tabel 2. Hasil Program Pelatihan

Aspek	Hasil yang Dicapai
Peningkatan Pengetahuan	Peserta memahami teknik dasar pengolahan hasil pertanian, seperti pengeringan, pengolahan menjadi

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

	keripik, dan jus.
Produk yang Dihasilkan	• Keripik labu siam: Peserta berhasil menghasilkan keripik labu siam berkualitas dengan tekstur renyah dan rasa yang menarik. • Jus Tomat: Produk jus tomat segar dengan kemasan sederhana yang dapat bertahan hingga 3 hari menggunakan teknik pengawetan alami.
Keterampilan Peserta	Peserta mampu: • Memilih bahan baku yang berkualitas. • Menggunakan alat sederhana seperti blender dan alat pengering. • Melakukan pengemasan yang higienis dan menarik.
Respon Peserta	Peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka memanfaatkan hasil panen yang berlebih. Banyak peserta yang menyatakan keinginan untuk mempraktikkan hasil pelatihan di rumah.
Dukungan Kepala Desa	Kepala desa menyampaikan dukungannya terhadap program ini dan berkomitmen membantu peserta dalam pengadaan alat dan bahan produksi untuk kelanjutan kegiatan.
Rencana Tindak Lanjut	Monitoring lanjutan akan dilakukan oleh mahasiswa KKN dua minggu setelah pelatihan untuk memastikan implementasi oleh peserta.

PEMBAHASAN

Masalah Surplus Panen

Desa Bontomarannu menghadapi tantangan signifikan terkait surplus hasil panen sayur. Produksi sayur yang melimpah sering kali tidak terdistribusi dengan baik karena keterbatasan akses pasar dan minimnya infrastruktur pascapanen (Schreinemachers et al., 2018). Hal ini menyebabkan hasil pertanian menumpuk dalam waktu singkat, rentan rusak, dan akhirnya tidak dapat dimanfaatkan. Masalah ini tidak hanya merugikan petani secara ekonomi, tetapi juga menciptakan limbah organik yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Surplus panen di Desa Bontomarannu tetap menjadi tantangan, meskipun distribusi hasil panen telah menjangkau berbagai wilayah, seperti Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, hingga Kalimantan. Kendati demikian, kapasitas pengiriman yang terbatas dan ketergantungan pada infrastruktur distribusi yang kurang memadai membuat sebagian besar hasil panen tidak berhasil dikirim tepat waktu (Ouyang et al., 2024). Akibatnya, banyak produk pertanian yang terbuang sia-sia karena sifatnya yang mudah rusak dan tidak memiliki fasilitas penyimpanan yang memadai. Ketiadaan teknologi seperti alat pendingin dan sistem logistik yang efisien semakin memperburuk situasi, membatasi potensi petani untuk memaksimalkan hasil produksi mereka di pasar yang lebih luas.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Dampak Pelatihan terhadap Kapasitas Peserta

Pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIM Lasharan Jaya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan teknis peserta dalam mengolah hasil pertanian. Para peserta, yang sebagian besar merupakan ibu-ibu PKK, diajarkan cara mengolah hasil panen menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti keripik labu siam dan jus tomat. Produk tersebut dihasilkan melalui proses yang sederhana namun higienis, yang memungkinkan peserta untuk memanfaatkan alat-alat yang mudah dijangkau di tingkat rumah tangga.

Selain itu, pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai pentingnya pengemasan yang menarik dan higienis. Dengan pengemasan yang baik, produk olahan dapat memiliki daya tarik yang lebih besar di pasar lokal maupun digital (Galib et al., 2022). Teknik pengemasan yang diperkenalkan juga dirancang untuk memperpanjang masa simpan produk tanpa menggunakan bahan kimia tambahan, sehingga tetap aman untuk konsumen.

Peningkatan Nilai Ekonomi

Produk olahan berbasis hasil pertanian yang dihasilkan melalui pelatihan ini memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produk segar. Keripik labu siam, misalnya, dapat dijual dengan harga Rp20.000 per kemasan, yang jauh lebih tinggi daripada harga bayam mentah yang hanya Rp5.000 per kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan hasil pertanian tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah surplus panen, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat (Roswiyanti, 2024).

Lebih jauh lagi, peningkatan nilai produk ini dapat membantu pelaku UMKM di Desa Bontomarannu untuk mengakses pasar yang lebih luas. Menurut penelitian Widodo (2022), produk dengan pengemasan yang menarik memiliki peluang hingga 40% lebih tinggi untuk diminati konsumen, baik di pasar lokal maupun melalui pemasaran online. Hal ini menjadi peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

Dukungan dan Komitmen Pemerintah Desa

Pelatihan ini tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan dari pemerintah desa. Kepala desa memberikan kontribusi penting melalui dukungan fasilitasi pelatihan serta komitmen untuk membantu penyediaan alat produksi sederhana seperti alat pengering dan blender. Dukungan semacam ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diberikan kepada peserta dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Komitmen kepala desa juga mencakup rencana untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam pengembangan UMKM di Desa Bontomarannu. Pemerintah desa berencana untuk bekerja sama dengan lembaga terkait untuk membantu peserta mengakses pasar yang lebih luas serta memberikan subsidi bagi UMKM yang ingin meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini mencerminkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Kendala yang Dihadapi

Meskipun pelatihan ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan alat produksi sederhana di tingkat rumah tangga. Sebagian besar peserta hanya memiliki alat dasar, seperti kompor dan wajan, sehingga kapasitas produksinya sangat terbatas. Menurut Cahyono et al., (2019), penggunaan teknologi tepat guna dapat meningkatkan efisiensi produksi hingga 30%, namun biaya awal untuk pengadaan alat sering kali menjadi hambatan bagi pelaku UMKM kecil.

Selain itu, pemasaran produk olahan juga memerlukan perhatian lebih. Sebagian peserta belum memiliki pengalaman dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih besar. Pendampingan tambahan dalam hal strategi pemasaran, khususnya melalui platform digital, sangat diperlukan agar produk olahan hasil pelatihan dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Potensi Keberlanjutan Program

Pelatihan ini memiliki potensi besar untuk menjadi solusi jangka panjang bagi masalah surplus panen di Desa Bontomarannu. Dengan tindak lanjut berupa monitoring dan pendampingan, keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat terus dikembangkan. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang dapat diterapkan di desa lain dengan kondisi serupa.

Sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan program (Prabawati et al., 2023). Melalui kolaborasi ini, Desa Bontomarannu dapat menciptakan ekosistem pemberdayaan yang mendukung pertumbuhan UMKM berbasis hasil pertanian. Program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap tantangan ekonomi lokal, tetapi juga membuka peluang baru bagi pembangunan desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan produk hasil pertanian di Desa Bontomarannu berhasil memberikan dampak signifikan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, untuk mengolah surplus hasil panen menjadi produk bernilai tambah. Produk seperti keripik labu siam dan jus tomat yang dihasilkan dalam pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian desa. Dukungan kepala desa dan camat, baik dalam bentuk fasilitasi maupun motivasi, menjadi salah satu kunci keberhasilan pelatihan ini.

Pelatihan ini memberikan solusi efektif terhadap permasalahan surplus panen yang sering kali menyebabkan hasil pertanian menumpuk dan rusak. Dengan keterampilan yang diajarkan, masyarakat mampu mengolah hasil panen menjadi produk yang memiliki masa simpan lebih lama dan daya tarik pasar yang lebih tinggi. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat menciptakan sinergi yang kuat untuk mendorong pemberdayaan berbasis potensi lokal.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Namun, keberlanjutan program ini memerlukan langkah strategis, seperti pendampingan lanjutan bagi peserta untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Penyediaan alat-alat produksi sederhana, seperti alat pengering atau pengemas, juga diperlukan untuk mendukung proses produksi di tingkat UMKM. Selain itu, pelatihan strategi pemasaran berbasis digital sangat penting agar produk olahan hasil panen dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Diversifikasi produk olahan menjadi salah satu saran penting untuk pelatihan di masa mendatang. Dengan mengembangkan berbagai jenis produk berbasis hasil pertanian lokal, masyarakat dapat memiliki lebih banyak peluang usaha dan meningkatkan daya saing mereka. Pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan lembaga swasta diharapkan dapat terus mendukung program ini, sehingga manfaat jangka panjangnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat Desa Bontomarannu

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Bontomarannu dan Camat Uluare atas dukungan penuh, arahan, serta fasilitasi yang memungkinkan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua STIM Lasharan Jaya Makassar, yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan kepercayaan kepada kami untuk berkontribusi dalam program pengabdian ini. Dukungan semua pihak menjadi motivasi besar bagi kami dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA.

Amanah, S., & Farmayanti, N. (2014). *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Cahyono, M. S., Harahap, D. H., & Sukrajap, M. A. (2019). Penerapan Teknologi Produksi Makanan Olahan untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *3*(1). https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i1.567

Galib, M., Haerani, S., Maming, J., & Munir, A. R. (2022). The Effect of Using Social Media Marketing and Market Orientation on the Performance of Culinary MSMEs in Makassar. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, *1*(2), 615–625. https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.227

Hargadon, A., & Sutton, R. I. (1997). Technology Brokering and Innovation in a Product Development Firm. *Administrative Science Quarterly*, *42*(4), 716–749. https://doi.org/10.2307/2393655

Matthyssens, P., & Vandenbempt, K. (2008). Moving from basic offerings to value-added solutions: Strategies, barriers and alignment. *Industrial Marketing Management*, *37*(3), 316–328. https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2007.07.008

Mayrowani, H. (2012). PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DI INDONESIA. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, *30*(2), 91–108.

Muharram, M., Citta, A. B., & Galib, M. (2023). PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

KINERJA KARYAWAN MELALUI JOB DESCRIPTION PADA PT. BANK SULSELBAR KOTA MAKASSAR. *AkMen JURNAL ILMIAH*, *20*(1), Article 1. https://doi.org/10.37476/akmen.v20i1.3415

Ouyang, Z., Leung, E. K. H., Shen, C., & Huang, G. Q. (2024). Synchronizing order picking and delivery in e-commerce warehouses under community logistics. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, *188*, 103631. https://doi.org/10.1016/j.tre.2024.103631

Prabawati, I., Meirinawati, Riyanto, Y., Hariyati, N., Indrasetianingsih, A., & Ladiqi, S. (2023). Implementation of Learning Curriculum in Integrated Independent Campus Learning Program Case Study on KKNT Village Project. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *22*(3), Article 3.

Prusky, D. (2011). Reduction of the incidence of postharvest quality losses, and future prospects. *Food Security*, *3*(4), 463–474. https://doi.org/10.1007/s12571-011-0147-y

Roswiyanti, R. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) (Studi Kasus di Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros). *MAPPADECENG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), Article 1.

Schreinemachers, P., Simmons, E. B., & Wopereis, M. C. S. (2018). Tapping the economic and nutritional power of vegetables. *Global Food Security*, *16*, 36–45. https://doi.org/10.1016/j.gfs.2017.09.005

Schwichow, M., Zimmerman, C., Croker, S., & Härtig, H. (2016). What students learn from hands-on activities. *Journal of Research in Science Teaching*, *53*(7), 980–1002. https://doi.org/10.1002/tea.21320

Syamsuri, H., Yulianto, H., & Suryadi, D. F. (2018). Peningkatan Daya Saing Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus BUMDES Tirta Mandiri. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, *3*(1). https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/887/781

Wijayanti, I., & Nursalim, I. (2023). Bertahan Dalam Krisis Iklim: Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, *5*(1), 90–102. https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.326

Zahra, S. (2022). *STRATEGI PERKEMBANGAN KOPERASI & UMKM*. OSF. https://doi.org/10.31219/osf.io/sebmn

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.